

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar

Nur Fathirah Rahma¹
Ahmad Kafrawi Mahmud²

Email: athirahrahma30@gmail.com¹, ahmad.kafrawi@uin0alauddin.ac.id²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) The effect of working capital, business time, and education on the income of kiosk traders in Pasar Karuwisi, Makassar City, (2) The effect of venture capital on the income of kiosk traders in Pasar Karuwisi Makassar City, (3) The influence of old business towards kiosk traders' income in Karuwisi Market, Makassar City, (4) The effect of education on the kiosk traders' income in Karuwisi Market, Makassar City. This research includes quantitative research. The number of samples in this study were as many as 53 respondents, namely kiosk traders who are in Karuwisi Market, Makassar City. The data collected is through filling out questionnaires and interviews. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) Business capital, length of business, and education simultaneously influence the income of traders in the Karuwisi market in Makassar City. This is evidenced by the calculated F value > F table (27.050 > 2.78) and the significance is smaller than 0.1 (0.000 < 0.1) and the significance is less than 0.1 (0.010 < 0.1) and the significance is less than 0.1 (0.006 < 0.1) and the significance is less than 0.1 (0.001 < 0.1).

Keywords: *Capital, Long Term Business, Education, Income*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar, (2) Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar, (3) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar, (4) Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden yaitu pedagang kios yang berada di Pasar Karuwisi Kota Makassar. Data yang dikumpulkan adalah melalui pengisian kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modal usaha, lama usaha, dan pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Karuwisi Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel (27,050 > 2,78) dan signifikansi lebih kecil dari 0,1 (0,000 < 0,1) dan signifikansi lebih kecil dari 0,1 (0,010 < 0,1) dan signifikansi lebih kecil dari 0,1 (0,006 < 0,1) dan signifikansi lebih kecil dari 0,1 (0,001 < 0,1).

Kata Kunci: *Modal Usaha, Lama Usaha, Pendidikan, Pendapatan*

ARTICLE INFO

Received 02 November 2020
Accepted 30 November 2020
Online 05 Desember 2020

*Correspondence: Ahmad Kafrawi
E-mail: ahmad.kafrawi@uin-alauddin.ac.id

Pendahuluan

Lapangan pekerjaan pada sektor formal menjadi prioritas bagi tenaga kerja, namun akibatnya adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 yang akhirnya berdampak besar pada perekonomian Indonesia yaitu banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor formal menutup usahanya karena tidak mampu bertahan, sehingga membawa dampak buruk seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Fatuniah, 2018). Salah satu pekerjaan pada sektor informal adalah berdagang. Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor formal dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, profesional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan (Magfira, 2018).

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha di perlukan sejumlah modal yaitu sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan yang diperoleh (Sudarto, 2012). Dimana modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengola atau menjalankan suatu usaha (Kasmir, 2006).

Semakin pesatnya perkembangan penduduk membuat semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kualitasnya ataupun kuantitasnya. Hampir seluruh kebutuhan sehari-hari masyarakat tersedia di pasar tradisional. Saat ini, Sulawesi Selatan menempati posisi ke-3 dalam persebaran pasar tradisional terbanyak di Indonesia yaitu 940 unit setelah Jawa Timur (1.823 unit) dan Jawa Tengah (1.482 unit). Sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dalam tiga tahun terakhir terdapat bahwa sector perdagangan menjadi penyumbang terbesar yaitu mulai pada tahun 2016 sebesar 1,33 persen, tahun 2017 mencapai 1,45 persen, dan pada tahun 2018 mencapai 1,69 persen.

Pasar Karuwisi merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Makassar yang dikenal sebagai pasar terpanjang karena lokasi pasar tersebut berada di antara batas Kelurahan Karuwisi dan Kelurahan Maccini. Sebagian besar pedagang yang berjualan disana berasal dari penduduk setempat.

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Pasar Karuwisi Tahun 2019

PEDAGANG PASAR	JUMLAH PEDAGANG
Sisi Kiri	106 Pedagang
Sisi Kanan	76 Pedagang
Sebrang	Jalan 4 Pedagang
TOTAL	186 Pedagang

Sumber : PD. Pasar Makassar Raya Unit Pasar Darurat Selatan Kota Makassar

Pedagang yang mempunyai kios di Pasar Karuwisi terdiri dari pedagang campuran, pakaian, beras, telur, dan emas. Sedangkan pedagang yang berjualan secara los terdiri dari pedagang

ikan, sayuran, bawang, buah-buahan, tempe, tahu, pakaian bekas (cakar), dan sandal/sepatu (PD. Pasar Makassar Raya, 2019).

Tinjauan Literatur

Pendapatan

Furqon (2017) menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan. Menurut Yasa (2016) faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, luas lahan, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha. Searah dengan hal tersebut penelitian Priyandikha (2015), menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lama usaha, modal dan jam kerja.

Modal Usaha

Modal adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa baru. Menurut Susilowati (2013), modal kerja adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Menurut Furqon (2017), macam-macam modal dibagi menjadi tiga, yaitu : 1.) Modal Sendiri; 2.) Modal Asing (Pinjaman); dan 3.) Modal Patungan.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Menurut Sukirno dalam Wahyono (2017), menyatakan lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang menekuni usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Firdaus, 2012).

Pendidikan

Selain faktor modal dan lama usaha, pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang merujuk pada tingkat pengetahuan atau keterampilan seseorang. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa peningkatan pendapatan seseorang dapat diperoleh salah satunya melalui peningkatan pendidikan.

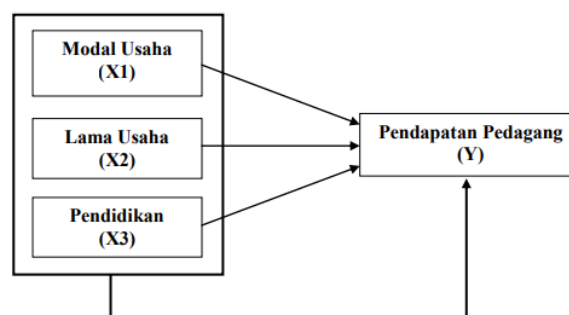
Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Menurut Peraturan Daerah No.10 tahun 1998, pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Menurut Ma'arif (2013) dalam pasar tradisional pedagang dibagi menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non-kios. Pedagang kios, merupakan pedagang yang menempati bangunan kios di pasar dan pedagang non-kios, merupakan pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.

Pengertian Pasar

Pasar merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli atas suatu produk yang harganya sudah disepakati bersama. Jenisnya saja bermacam-macam ada pasar persaingan sempurna dan persaingan tidak sempurna yang dibedakan atas pola terjadinya transaksi dan kegiatan transaksi yang dilakukan. Menurut Ayuningsari (2017), jenis-jenis pasar dibagi menjadi tiga, yaitu : Jenis Pasar Berdasarkan Jenis Barang (Pasar Hewan, Pasar Sayur, Pasar ikan dan daging, Pasar Loak); Jenis Pasar Berdasarkan Bentuk Kejadiannya (pasar nyata dan pasar tidak nyata); dan Jenis Pasar Berdasarkan Cara Transaksinya (Pasar Tradisional dan Pasar Modern).

Berdasarkan landasan teori, dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha, pengalaman kerja, pendidikan, jumlah tenaga yang dipekerjakan, dan jumlah tanggungan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal awal, lama usaha, dan pendidikan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk dapat memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini adalah kerangka pemikiran sistematis :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar, sedangkan variabel bebasnya adalah modal usaha, lama usaha, dan Pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar yang berjumlah 111 unit. Menurut Zurya (2002), jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : N = Jumlah populasi; n = Jumlah sampel

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10 persen.

Persentase kelonggaran ketidakteelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang di dapatkan dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{111}{1 + 111 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{111}{2,11}$$

$$n = 52,6 \text{ (digenapkan menjadi 53)}$$

Jadi, responden dari penelitian ini adalah sebanyak 53 responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel. Berikut model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan (Rupiah)	X1	=	Modal (Rupiah)
α	=	Konstanta	X2	=	Lama Usaha
β	=	Koefisien Regresi	X3	=	Pendidikan
μ	=	Standar <i>Error</i>			

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pasar Karuwisi

Pasar Karuwisi ini tercatat sebagai pasar darurat di PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar karena lokasinya yang tidak mendukung untuk dapat dijadikan pasar resmi sehingga sampai sekarang pasar ini dikenal dengan pasar tidak resmi karena tidak di setujui oleh masyarakat setempat melihat kondisi letak pasarnya yang tidak strategis atau tidak memungkinkan untuk dijadikan pasar karena berada di jalan besar yang merupakan jalan penghubung antara Jalan Abubakar Lambogo dengan Jalan Maccini Raya. Pasar ini berlokasi tepat di Jalan Keamanan yang berada di antara 2 kecamatan berbeda. Pedagang yang menempati sisi kiri merupakan warga Kecamatan Makassar dan pedagang yang menempati sisi kanan merupakan warga Kecamatan Panakkukang. Sebagian besar pedagang yang berjualan disana berasal dari penduduk setempat.

Deskripsi Responden

Tabel 2. Deskripsi Jenis Kelamin Pedagang

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	22	41,5
Perempuan	31	58,5
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2020

Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar adalah perempuan yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan bekerja sebagai pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar.

Tabel 3. Deskripsi Usia Pedagang

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
25 - 35 Tahun	8	15,10
36 - 45 Tahun	12	22,64
46 - 55 Tahun	26	49,05
56 - 65 Tahun	5	9,43
≥65 Tahun	2	3,78
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari data ini menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar rata-rata masih berada pada kelompok usia produktif untuk berdagang. Hal ini berarti mereka memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Modal

Pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar yang paling banyak dalam menggunakan modal untuk melakukan kegiatan usahanya adalah sejumlah Rp. 10.000.001 – Rp. 15.000.000 dengan jumlah responden 22 orang dengan persentase 41,51%. Modal yang digunakan pedagang Pasar Karuwisi juga bervariasi yaitu modal sendiri (milik sendiri) dan modal yang berasal dari pinjaman.

Lama Usaha

responden terbanyak yang memiliki lama usaha antara 20 – 24 tahun berjumlah 26 responden dengan persentase 49,05, kemudian yang memiliki lama usaha antara 15 – 19 tahun sebanyak 14 responden atau 26,41%, pedagang yang lama usahanya 10 – 14 tahun adalah sebanyak 9 responden atau 16,99%, dan pedagang yang baru berjualan dibawah 10 tahun adalah sebanyak 4 responden atau 7,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Pasar karuwisi memang sudah sejak lama berjualan disana dan cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir pedagang dominan dari responden adalah lulusan SMP yaitu berjumlah 15 responden atau 28,30%, kemudian pedagang dengan tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 13 responden atau 24,53%, pedagang dengan tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 11 responden atau 20,75%, pedagang dengan tingkat pendidikan SD yaitu berjumlah 10 responden atau 18,87%, dan yang paling sedikit yaitu pedagang dengan tingkat pendidikan Diploma yaitu berjumlah 4 responden atau 7,55%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang tergolong cukup rendah. Rendahnya pendidikan inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja pada sektor perdagangan dan yang diperlukannya hanya keterampilan dan pengalaman bekerja.

Pendapatan

Responden yang paling banyak memiliki pendapatan adalah antara Rp. 15.000.001 - Rp. 20.000.000 yaitu sebanyak 20 responden atau 37,73% kemudian yang paling sedikit adalah Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 4 responden atau 7,55%.

Hasil Analisis Data

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	10.157	1.938	5.241	.000
Modal	.330	.123	2.676	.010
Lama Usaha	.033	.011	2.861	.006
Pendidikan	.180	.053	3.382	.001

Sumber: Output SPSS 21 yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel independen Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), dan Pendidikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) pedagang kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfira (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Mina Restu. Secara parsial variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal ,Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Karuwisi Kota Makassar” dari hasil data dilapangan dapat disimpulkan bahwa: Modal usaha, lama usaha, dan pendidikan berpengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang pasar Karuwisi Kota Makassar. Modal usaha, lama usaha dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Karuwisi Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Ayuningsasi, H. I. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 6, 1952-1982.*
- Fatuniah, K. S. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Vol. 6 (1) 2018, 1-14, 6 (1), 1-14.*
- Firdaus, R. A. 2012. Pengaruh Modal awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 23.*
- Furqon, D. F. 2017. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi.*
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18-20.*
- Maghfira, R. I. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), 20.*
- PD. 2019. *Pasar Makassar Raya, Unit Pasar Darurat Selatan Kota Makassar. Daftar Nama-Nama Pedagang yang Aktif/Tidak Setiap Unit Pasar Lingkup PD Pasar Makassar Raya, Tahun 2019.* Makassar
- Sudarto. 2012. Studi Pendapatan Pedagang Kecil Anggota KUD ditinjau dari Modal Usaha di Kecamatan Sidoarjo Sragen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 22, 135-136.*
- Susilowati, L. 2013. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Wahyono, B. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.*
- Yasa, M. D. 2016. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 5 [12], 1539-1566.*
- Zurya, N. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.